



Al Fitrah

Journal Of Early Childhood Islamic Education

ISSN : 2599-2287 E-ISSN : 2622-335X

Vol.5 No.2 Januari 2022

Implementasi Model Pembelajaran
Konstruktivisme untuk Meningkatkan
Perkembangan Moral dan Agama Anak
Usia 4-5 Tahun di TK PKBM Melati Kec.
Rimba Melintang Riau

**Andri Hardiyana, Amah
Marhamah, As'syifa Fikri**

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISME UNTUK MENINGKATKAN PERKEMBANGAN MORAL DAN AGAMA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK PKBM MELATI KEC. RIMBA MELINTANG, RIAU

Abstract

This studi aims to describe the process of applying constructivism learning capital as an to increase moral and religious values in children ang to find out the result of ilmplementing constructivism learning capital in increasing moral and religious values in children moral and religious values are one of the most important aspects in child's life because these aspects will determine wheter a child's behavior is good or bad, constructivist learning cpital needs to be apllie, seo that moral and religious calues in children can be embedded propely constructivism approach is an approach that explains that a person's knowledge is built by him self/ this learning research uses qualitative descriptive method with data ibtained through observation and interviews. Observation were made at the school during the temporary activity, the interview was conducted with the class teavher of TK PKBM Melati Kec. Rimba Melintang, Riau. Based on the research, the result showed that the depelopment of moral religious values for children 4-5 years old in TK PKBM Melati Kec. Rimba Melintang, Riau got 75% result in the BSH category.

Keywords : *Conructivism Learning Model, Moral and Religious Intertions*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penerapan model pembelajaran konstruktivisme sebagai upaya peningkatan nilai moral dan agama pada anak serta mengetahui hasil dari penerapan model pembelajaran konruktivisme dalam meningkatkan nilai moral dan agama pada anak. Nilai moral dan agama merupakan satu aspek terpenting dalam kehidupan seorang anak, karena aspek ini akan menentukan baik buruknya tiglich laku anak. Model pembelajaran konruktisvitik perlu di terapkan, agar nilai moral dan agama pada diri anak dapat tertanam dengan baik. Pendekatan konstruktivisme merupakan pendekatan yang menjelaskan bahwa pengetahuan seseorang dibangun oleh dirinya sendiri, pendekatan ini mengutamakan pengalaman langsung dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuallitatif. Adapun teknik pengumuplan datanya yaitu menggunakan observasi dan wawancara. Observasi dilakukan disekolah selama kegiatan berlangsung, sementara wawancara dilakukan kepada guru kelas A TK PKBM Melati Kec.Rimba Melintang, Riau. Berdasarkan penelitian didapat hasil bahwa perkembangan nilai agama moral anak usia 4-5 tahun di TK PKBM Melati Kec. Rimba Meling, Riau memperoleh hasil 75% dengan kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan).

Kata Kunci : Model Pembelajaran Konruktivisme, Nilai Moral dan Agama

**Andri Hardiyana¹
Amah Marhamah²
As'syifa Nur Fikri³**

Email:

andrihardiyana85@gmail.com¹

amarhamah64@gmail.com²

assyifanurfikrifikri@gmail.com³

^{1,2,3}**IAIN Syekh Nurjati
Cirebon**



Al Fitrah

Journal Of Early Childhood Islamic Education

ISSN : 2599-2287 E-ISSN : 2622-335X

Vol.5 No.2 Januari 2022

Iplementasi Model Pembelajaran
Konstruktivisme untuk Meningkatkan
Perkembangan Moral dan Agama Anak
Usia 4-5 Tahun di TK PKBM Melati Kec.
Rimba Melintang Riau

**Andri Hardiyana, Amah
Marhamah, As'syifa Fikri**

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah manusia kecil yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan dasar untuk kehidupan selanjutnya (Sujiono, 2013) Sehingga anak mampu menerima segala rangsangan yang diberikan. Pada masa ini anak sering disebut dengan masa keemasan, dimana masa ini tidak akan terulang kembali di kehidupan selanjutnya. Teori lama mengatakan bahwa yang disebut anak usia dini adalah manusia yang polos dan tidak bisa berbuat apa-apa, atau dengan kata lain mereka belum bisa untuk berpikir. Menurut National Assosiation For The Education Of Children (NAEYC), bahwa anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia 0-8 tahun. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut:

Yang dimaksud dengan “Early Childhood” (anak suai awal) adalah anak yang berusia sejak lahir sampai dengan usia 8 tahun, hal ini merupakan pengertian baku yang dipergunakan oleh NAEYC. Batasan ini sering kali digunakan untuk merujuk anak yang belum mencapai usia sekolah dan masyarakat menggunakannya bagi tipe prasekolah. “Early Childhood Setting”

(tatanan anak masa awal) menunjukkan pelayanan untuk anak sejak lahir sampai dengan 8 tahun disuatu pusat penyelenggaraan rumah atau institusi, seperti kindergarden, sekolah dasar, dan program rekreasi yang menggunakan sebagian waktu atau separuh waktu. “Early Childhood Education” (pendidikan anak masa awal) terdiri dari pelayanan yang diberikan dalam tatanan awal masa anak. Biasanya oleh para pendidik anak usia dini digunakan istilah early childhood an early childhood education (Sujiono, 2013).

Masa usia dini merupakan masa kanak-kanak yang paling penting dan mendasar dari seluruh pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia.masa ini ditandai dengan berbagai tahapan penting yang mendasar dalam kehidupan anak selanjutnya hingga tahap akhir perkembangan. Salah satu masa yang menjadi ciri di masa ini adalah masa keemasan, dimana anak-anak tumbuh dengan pesat. Beberapa konsep yang dibandingkan dengan anak usia dini adalah tahap eksplorasi, identifikasi, kepekaan, bermain, dan pembangkangan dini. Namun disisi lain usia dini berada pada tahap kritis, yaitu masa keemasan, masa emas ini tidak



Al Fitrah

Journal Of Early Childhood Islamic Education

ISSN : 2599-2287 E-ISSN : 2622-335X

Vol.5 No.2 Januari 2022

Iplementasi Model Pembelajaran
Konstruktivisme untuk Meningkatkan
Perkembangan Moral dan Agama Anak
Usia 4-5 Tahun di TK PKBM Melati Kec.
Rimba Melintang Riau

**Andri Hardiyana, Amah
Marhamah, As'syifa Fikri**

dapat diulang kembali di masa-masa selanjutnya. Oleh karena itu, apabila potensi anak tidak distimulasi secara optimal dan maksimal, maka akan menjadi hambatan pada tahapan tumbuh kembang anak selanjutnya (Dr. Dadan Suryana, 2021).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan awal yang harus dilakukan pada zaman modern ini, hal ini sesuai dengan apa yang sudah tercantum pada Undang-Undang yang telah tertera diatas. Usia anak usia dini diindonesia mulai dari 0-6 tahun yang artinya pada usia ini merupakan usia yang masih dini dan sangat baik dalam memberikan rangsangan yang baik pula dan yang sangat berpengaruh untuk masa depan anak kelak. Program PAUD diharapkan mampu menumbuh kembangkan perkembangan anak usia dini. Aspek yang berkembang pada anak usia dini yakni fisik, motorik, bahasa, kognitif, sosial-emosional, dan nilai agama moral. Perkembangan kognitif memiliki peran

penting dalam perkembangan anak (Yamin, 2013). Dalam Pendidikan Anak Usia Dini memiliki peraturan dimana semua aspek perkembangan harus terpenuhi untuk anak yaitu kognitif, fisik motorik, Nilai agama dan moral, bahasa, seni dan sosial emosional, semua aspek yang telah disebutkan harus dapat dikembangkan pada setiap anak perindividu. Terutama nilai agama dan moral, agama dan moral merupakan salah satu aspek yang harus ditanamkan serta diajarkan pada anak hal-hal yang bersifat kerohanian religius.

Agama dan moral merupakan aspek yang tidak boleh diabaikan dalam pembinaan anak usia dini, bahkan semua PAUD harus memasukan aspek pengembangan nilai agama dan moral. UndangUndang Sistem Pendidikan Nasional 2003 dalam pasal 1 ayat 14 menyebutkan bahwa pendidikan AUD dalam pengembangan yang ditunjukkan untuk anak sejak lahir hingga usia enam tahun dilakukan melalui stimulasi pertumbuhan dan perkembangan fisik, moral dan spiritual (Asmar, 2018). Semua aspek perkembangan perlu diperhatikan baik oleh guru maupun orang tua, karena hal ini akan sangat berpengaruh terhadap persiapan anak dalam



Al Fitrah

Journal Of Early Childhood Islamic Education
ISSN : 2599-2287 E-ISSN : 2622-335X
Vol.5 No.2 Januari 2022

Iplementasi Model Pembelajaran
Konstruktivisme untuk Meningkatkan
Perkembangan Moral dan Agama Anak
Usia 4-5 Tahun di TK PKBM Melati Kec.
Rimba Melintang Riau

**Andri Hardiyana, Amah
Marhamah, As'syifa Fikri**

memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Aspek yang berkembang pada anak usia dini yakni fisik, motorik, bahasa, kognitif, sosial-emosional, dan nilai agama moral. Perkembangan kognitif memegang peranan penting dalam perkembangan anak (Yamin, 2013). Dengan kata lain guru dan orang tua harus melakukan tindakan untuk mengembangkan aspek kognitif, agama dan moral, fisik motorik, sosial emosional, bahasa dan seni dengan melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Kata moral berasal dari bahasa Latin "mos" atau jamak : mores yang memiliki arti kebiasaan atau adat. Dalam bahasa Inggris dan banyak bahasa lain, termasuk bahasa Indonesia, kata mores masih dipakai dalam arti yang sama. Selain itu moral juga dapat dimaknai sebagai nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pedoman bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya, sehingga hal ini dapat memunculkan perilaku atau akhlak yang baik. Hal ini harus ditanamkan sejak dini. Nilai-nilai moral ini seperti seruan untuk berbuat baik kepada orang tua, kepada orang lain, larangan mencuri, berbohong. Seseorang yang dikatakan tidak bermoral, apabila tingkah laku orang tersebut sesuai

dengan nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi kelompok sosialnya (Susanto, 2011). Pengembangan agama dan moral berhubungan dengan tingkah laku dan budi pekerti yang baik, sifat yang diterapkan oleh anak seperti sifat jujur, disiplin, patuh, terbiasa dengan mendekati diri pada Allah dan sifat-sifat yang positif. Supaya penanaman nilai dan norma tersebut kuat, maka harus dilakukan sejak usia dini (Fauziddin, 2016). Sangat penting ditanamkan pada anak sejak dini, sebagaimana pribahasa mengatakan "belajar diwaktu kecil bagai mengukir diatas batu, sedangkan belajar di waktu dewasa bagaikan mengukir diatas air". Yang artinya ketika anak diberikan pengetahuan-pengetahuan atau diterapkan perilaku-perilaku yang baik atau buru akan mudah diingat oleh anak, sedangkan ketika anak remaja atau dewasa diberikan pengetahuan ia akan cepat lupa. Untuk itu mengapa sangat penting diterapkan sesuatu hal yang positif pada anak sejak usia dini. Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya (Supriyanto, 2015).



Al Fitrah

Journal Of Early Childhood Islamic Education

ISSN : 2599-2287 E-ISSN : 2622-335X

Vol.5 No.2 Januari 2022

Iplementasi Model Pembelajaran
Konstruktivisme untuk Meningkatkan
Perkembangan Moral dan Agama Anak
Usia 4-5 Tahun di TK PKBM Melati Kec.
Rimba Melintang Riau

**Andri Hardiyana, Amah
Marhamah, As'syifa Fikri**

Perkembangan agama dan moral pada anak usia dini memiliki tahapan-tahapan dimana setiap usia berbeda, pada usia 4-5 tahun perkembangan moral dan agama anak bisa mengetahui agama apa yang ia anut, Menirukan gerakan beribadah dengan urutan yang benar, mengucapkan do'a sebelum atau sesudah melakukan sesuatu, mengenal perilaku baik atau buruk, membiasakan diri melakukan perilaku baik dan mengucapkan salam atau menjawab salam. Hal ini sesuai dengan yang ada didalam STTPA. Menurut John Dewey, tahapan perkembangan moral seseorang berada pada fase pra konvensional yang memiliki karakteristik sikap dan perilaku anak dilandasi oleh implus biologis dan social (Inawati, 2017). Berbeda anak maka berbeda pula karakteristik sekalipun anak kembar pasti memiliki karakter yang berbeda, hal ini perlu diperhatikan oleh setiap pendidik maupun orang tua. Ada anak yang cepat menangkap pengetahuan dan ada pula anak yang lambat dalam menangkap pengetahuan, namun dari semua itu setiap anak pasti memiliki kelebihan maupun kekurangan masing-masing. Selanjutnya peneliti melakukan miniriset ini dengan mengimplementasikan model pembelajaran

konstruktivisme dalam mengembangkan nilai agama dan moral pada anak usia dini yang berusia 4-5 tahun di TK PKBM MELATI Kecamatan Rimba Melintang Riau. Peneliti mengharapkan penerapan model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan perkembangan agama dan moral anak sebagai persiapan ia untuk kejenjang pendidikan selanjutnya. Perlu diperhatikan juga bagaimana model pembelajaran yang akan diterapkan pada anak, yang sekiranya anak mampu memahami pembelajaran serta ia mampu menerapkan pada kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran adalah suatu persiapan, data yang akan diambil, dan untuk mempermudah kegiatan pembelajaran yang akan dipakai untuk menggambarkan secara matematis suatu objek atau peristiwa. Disini peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran konstruktivistik pada perkembangan agama dan moral anak usia dini. Dalam proses pembelajaran pada anak usia dini lebih dcondongkan pada hasil dibanding nilai, agar menjadi penerapan anak serta kesiapan ia untuk kejenjang berikutnya atau pendidikan selanjutnya. Model pembelajaran konstruktivistik merupakan pendekatan yang menjelaskan



Al Fitrah

Journal Of Early Childhood Islamic Education

ISSN : 2599-2287 E-ISSN : 2622-335X

Vol.5 No.2 Januari 2022

Iplementasi Model Pembelajaran
Konstruktivisme untuk Meningkatkan
Perkembangan Moral dan Agama Anak
Usia 4-5 Tahun di TK PKBM Melati Kec.
Rimba Melintang Riau

**Andri Hardiyana, Amah
Marhamah, As'syifa Fikri**

bagaimana manusia belajar. Penerapan pembelajaran konstruktivistik dalam penanaman nilai agama dan moral perlu lebih ditingkatkan. Melalui pembelajaran konstruktivistik, ada peluang untuk membantu percepatan proses internalisasi nilai agama dan moral pada diri peserta didik untuk mengarahkan perilaku mereka dalam berkehidupan agama dan sosialnya (Windayani, 2020). Pembelajaran konstruktivistik atau *constructivist theories of learning* yaitu model pembelajaran yang mengutamakan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran serta mandiri dan bisa memindahkan pemahaman secara kompleks. Artinya, peserta didik mampu memahami pembelajaran dengan aktif dan mandiri dan dapat menerapkan pada kehidupan ia sehari-hari atau bisa dikatakan sebagai bentuk pembelajaran berupa pengalaman. Teori ini dikembangkan oleh J. Piaget yang memandang bahwa setiap individu memiliki kemampuan untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya dengan jalan berinteraksi secara terus menerus dengan lingkungannya. Model pembelajaran konstruktivistik untuk pembelajaran nilai moral AUD berbasis nilai-nilai kehidupan dan secara konseptual

disajikan berturut-turut: bagaimana perumusan tujuan pembelajaran, langkah-langkahnya, perangkat pembelajaran pendukungnya, sistem sosialnya, dan dampaknya.

Saat ini bangsa sangat membutuhkan generasi-generasi penerus yang tidak hanya memiliki penguasaan dalam bidang teknologi, pengetahuan dan akademis lainnya. Namun juga membutuhkan generasi bangsa yang mampu memiliki attitude, akhlak, dan moral yang baik pula. Dengan adanya moral yang baik maka sangat dibutuhkan untuk meneruskan perjuangan Negara tercinta yaitu Indonesia. Diperlukan penanaman nilai-nilai dan norma-norma agama yang kuat terhadap bangsa ini agar tidak mudah terpengaruh dan memiliki penyaring ketika pengaruh-pengaruh bangsa lain masuk. Supaya penanaman nilai moral tersebut kuat, maka harus dilakukan sejak usia dini (Ananda, 2017). Jelas sudah bahwa penanaman hal-hal yang positif harus diterapkan sejak usia dini, hal ini tidak berlaku pada aspek perkembangan nilai agama dan moral saja, namun aspek perkembangan lainnya seperti kognitif, fisik motoric, social emosional, bahasa dan seni pun harus ditanamkan sejak usia dini.



Al Fitrah

Journal Of Early Childhood Islamic Education
ISSN : 2599-2287 E-ISSN : 2622-335X
Vol.5 No.2 Januari 2022

Iplementasi Model Pembelajaran
Konstruktivisme untuk Meningkatkan
Perkembangan Moral dan Agama Anak
Usia 4-5 Tahun di TK PKBM Melati Kec.
Rimba Melintang Riau

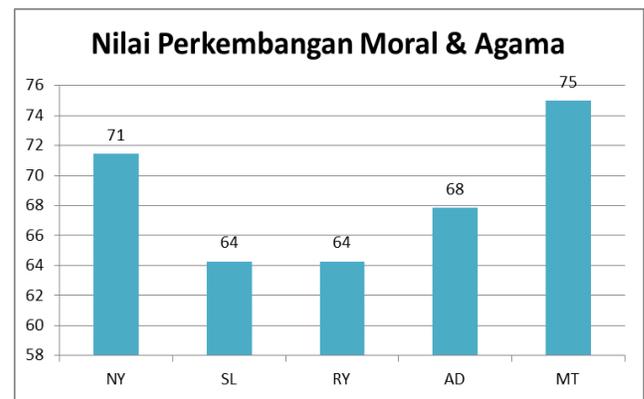
**Andri Hardiyana, Amah
Marhamah, As'syifa Fikri**

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data yang diperoleh melalui observasi dengan menggunakan instrument yang dikembangkan dari indikator aspek perkembangan nilai moral dan agama. Adapun indicator aspek nilai moral dan agama meliputi (1) anak mampu mengetahui agama yang dianutnya, (2) anak mampu mengucapkan do'a sebelum melakukan sesuatu, (3) anak mampu mengucapkan do'a setelah melakukan sesuatu, (4) anak mampu mengenal perilaku baik, (5) anak mampu mengenal perilaku buruk, (6) anak mampu mengucap salam, (7) anak mampu menjawab salam. Kegiatan penelitian ini dilakukan pada bulan September sampai desember 2021 di TK PKBM Melati Kec. Rimba Melintang, Riau. Selain menggunakan observasi, peneliti juga menggunakan teknik wawancara dalam pengambilan data terkait dengan aspek nilai moral dan agama. Wawancara dilakukan terhadap salah satu guru TK PKBM Melati Kec. Rimba Melintang, Riau. Teknik analisis data menggunakan analisi deskriptif presentase dengan perhitungan ketuntasan

individu. Hasil data lapangan kemudian di analisis secara mendalam menggunakan teori-teori yang relevan dengan aspek perkembangan yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Dapat dilihat dari hasil yang dilakukan oleh peneliti bahwa 5 orang anak yang diteliti memiliki perbedaan dalam perkembangan aspek agama dan moral. Yang pertama yaitu NY mendapatkan hasil persentase pencapaian keberhasilan sebesar 71% dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Yang kedua yaitu SL mendapatkan hasil persentase pencapaian keberhasilan sebesar 64% dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Yang ketiga yaitu RY mendapatkan hasil persentase pencapaian keberhasilan sebesar 64% dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Yang keempat yaitu AD



Al Fitrah

Journal Of Early Childhood Islamic Education
ISSN : 2599-2287 E-ISSN : 2622-335X
Vol.5 No.2 Januari 2022

Implementasi Model Pembelajaran
Konstruktivisme untuk Meningkatkan
Perkembangan Moral dan Agama Anak
Usia 4-5 Tahun di TK PKBM Melati Kec.
Rimba Melintang Riau

**Andri Hardiyana, Amah
Marhamah, As'syifa Fikri**

mendapatkan hasil persentase pencapaian keberhasilan sebesar 68% dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Dan yang kelima yaitu MT mendapatkan hasil persentase pencapaian keberhasilan sebesar 75% dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik di TK PKBM MELATI Kec. Rimba melintang Riau ini sudah mencapai sesuatu yang diharapkan, meskipun setiap anak memiliki perkembangan yang berbeda-beda karena memang pada realitanya setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda pula. Tinggal bagaimana pendidik memberikan stimulasi serta rangsangan yang mampu mengembangkan kemampuan anak yang telah tertinggal agar sama dengan yang lainnya. Selain itu juga setiap anak terkadang memiliki kemampuan dibidangnya tersediri.

Selain dengan menggunakan metode observasi/pengamatan peneliti juga menggunakan metode wawancara kepada pendidik yang ada di TK tersebut. Terdapat empat pertanyaan yang diajukan kepada narasumber yaitu, 1) Bagaimana ibu memberitahu agama yang dianut oleh anak? Jawaban, : Dengan cara mengenalkan nama-

nama agama terlebih dahulu, kemudian dikenalkan rukun-rukun Islam, rukun iman, surat-surat pendek dan bacaan doa yang mudah dihapalkan oleh anak. Mengenalkan tempat-tempat ibadah juga bisa memberitahu agama apa yang anak anut. Penanaman nilai agama pada anak haruslah disesuaikan pada usia perkembangannya terlebih anak itu berada di usia emas (*golden age*) (Putra, 2019) . Hal ini didukung oleh pemerintah dengan mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 Tahun 2009 yang berisi tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Berdasarkan lingkup perkembangan anak yang lebih mengembangkan aspek nilai-nilai agama dan moral. Pada TK PKBM MELATI Kec. Rimba melintang Riau pendidik mengenalkan agama yang dianut anak melalui pengenalan, mencontohkan dan membiasakan. 2) Bagaimana cara ibu membiasakan anak untuk selalu membaca do'a sebelum dan sesudah melakukan sesuatu? Jawaban : Dengan cara pembiasaan, contoh sederhananya seperti ketika mau belajar kita lakukan do' sebelum belajar begitu pula ketika selesai belajar atau hendak pulang sekolah kita biasakan do'a sesudah belajar. Ketika anak mau makan



Al Fitrah

Journal Of Early Childhood Islamic Education
ISSN : 2599-2287 E-ISSN : 2622-335X
Vol.5 No.2 Januari 2022

Iplementasi Model Pembelajaran
Konstruktivisme untuk Meningkatkan
Perkembangan Moral dan Agama Anak
Usia 4-5 Tahun di TK PKBM Melati Kec.
Rimba Melintang Riau

**Andri Hardiyana, Amah
Marhamah, As'syifa Fikri**

kita biasakan berdo'a sebelum makan begitu pula dengan sesudah makan. Cara membiasakan kepada anak salah satunya yaitu, dengan mencontohkan, mengajak anak untuk berdo'a, biasanya pendidik mengajak anak dengan lagu yang menyuruh anak untuk diam, melipat tangan, duduk rapih dan menengadahkan tangan untuk berdo'a. Biasanya memang anak masih kaku atau belum terbiasa pada awalnya, namun jika kegiatan ini dilakukan secara terus menerus atau setiap hari maka anak akan mulai terbiasa. 3) Bagaimana cara anak bisa mengetahui bahwa perilaku yang ia lakukan itu baik atau tidak baik? Jawaban: Dengan cara memberikan contoh. Ketika anak melakukan perbuatan yang tidak baik kita tegur, namun ketika anak melakukan perilaku yang baik/terpuju maka perlu kita beri hadiah berupa pujian. Contoh anak membuang sampah pada tempatnya, itu merupakan perbuatan yang baik, maka perlu kita beri pujian. Contoh lainnya ketika ada teman yang asik bermain diganggu maka anak yang mengganguanya perlu kita tegur. Berbagai cara yang dapat dilakukan untuk memberikan pemahaman pada anak mengenai perilaku yang baik dan buruk. Salah satunya yaitu dengan memberikan

contoh kepada anak, jika ada anak yang melakukan perilaku buruk perlu diberikan punishment yaitu berupa teguran, begitupun sebaliknya jika ada anak yang melakukan perilaku yang baik maka beri ia hadiah berupa pujian. 4) Bagaimana respon awal anak ketika ia dikenalkan dengan pengucapan salam? Dan bagaimana caranya membiasakan pada anak? Jawaban: Respon anak macam-macam, ada yang sudah mengenal namun belum bisa mengucapkannya, ada yang sudah bisa dan terbiasa, dan bahkan ada yang belum mengenal salam. Untuk itu kami sebagai guru memberikan contoh agar contoh itu bisa membuat anak menjadi terbiasa, ketika mau masuk rumah mengucapkan salam, ketika ada yang mengucapkan salam maka anak harus menjawab salam. Membiasakannya melalui kegiatan sehari-harinya, ketika ada guru masuk kelas dan mengucapkan salam biasakan anak menjawab salam. Semua itu harus berawal dari kita. Realitanya penanaman moral dan agama pada anak itu harus dilakukan dengan memberikan contoh agar anak terbiasa, hal ini memang biasa terjadi pada anak karena hakikatnya anak mengamati dan meniru.



Al Fitrah

Journal Of Early Childhood Islamic Education
ISSN : 2599-2287 E-ISSN : 2622-335X
Vol.5 No.2 Januari 2022

Iplementasi Model Pembelajaran
Konstruktivisme untuk Meningkatkan
Perkembangan Moral dan Agama Anak
Usia 4-5 Tahun di TK PKBM Melati Kec.
Rimba Melintang Riau

**Andri Hardiyana, Amah
Marhamah, As'syifa Fikri**

Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa TK PKBM MELATI Kec. Rimba melintang Riau ini banyak menggunakan metode pembiasaan. Menurut Burghardt, kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Sedangkan menurut Rumayulis, metode pembiasaan adalah cara untuk menciptakan suatu kebiasaan atau tingkah laku tertentu bagi anak didik (Ulya, 2020).

- a. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran dibiasakan berdo'a terlebih dahulu, jika ingin pulang atau selesai kegiatan pembelajaran guru juga membiasakan berdo'a. Pada saat ingin makan dibiasakan berdo'a terlebih dahulu dan ketika selesai makan dibiasakan berdo'a juga. Membiasakan mengucapkan salam ketika hendak masuk ruangan baik kelas maupun rumah dan menjawab salam ketika ada orang yang mengucapkan salam.
- b. Dengan metode pembiasaan ini anak menjadi terbiasa melakukan kegiatan yang positif dan anak mampu

membedakan mana perilaku buru dan mana perilaku baik. Peserta didik pu berharap dengan melakukan pembiasaan akan melekat pada diri anak dimasa yang akan datang.

Selain masuk pada metode pembiasaan dalam penerapan agama dan moral di TK PKBM MELATI Kec. Rimba melintang Riau ini juga masuk metode bercakap-cakap.

- a. Kegiatan pra-pengembangan. Sebelum kegiatan pra-pengembangan dilakukan guru melakukan kegiatan seperti bernyanyi rukun islam dan Allah maha penyayang agar anak menjadi lebih paham agama yang dianut oleh dirinya. Kegiatan bercakap-cakap pada hari ini yaitu Allah maha penyayan.
- b. Kegiatan pengembangan. Pada kegiatan pengembangan guru biasa memulai dengan membaca do'a-do'a pendek dan membaca surat-surat pendek. Agar anak ;ancar dalam pengucapan makhirijul hurufnya serta anak mampu menghapalkannya.



Al Fitrah

Journal Of Early Childhood Islamic Education
ISSN : 2599-2287 E-ISSN : 2622-335X
Vol.5 No.2 Januari 2022

Iplementasi Model Pembelajaran
Konstruktivisme untuk Meningkatkan
Perkembangan Moral dan Agama Anak
Usia 4-5 Tahun di TK PKBM Melati Kec.
Rimba Melintang Riau

**Andri Hardiyana, Amah
Marhamah, As'syifa Fikri**

c. Kegiatan penutup. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan mengulang apa yang telah dipelajari seperti pertanyaan guru mengenai rukun islam dan surat-surat pendek, setelah itu guru akan memulai dengan bernyanyi bersama dengan anak untuk duduk yang rapih, diam dan menengadahkan tangan untuk berdo'a.

Hal ini biasa dilakukan pada lembaga PAUD lainnya meskipun ada beberapa kegiatan yang berbeda namun tujuannya tetap sama yaitu mengembangkan agama dan moral pada anak usia dini. Dari hasil pengamatan serta wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan keagamaan di TK PKBM MELATI Kec. Rimba melintang Riau ini sudah mampu mengembangkan agama dan moral pada anak usia dini. Hal ini pula termasuk pada model pembelajaran konstruktif.

Kata moral berasal dari bahasa latin mos (jamak: mores) yang berarti kebiasaan atau adat. Dalam bahasa inggris dan bahasa latin, termasuk bahasa Indonesia. Kata moralitas masih diartikan sebagai nilai dan norma

yang menjadi pedoman individu atau kelompok dalam mengatur perilakunya. Istilah moralitas dalam tulisan ini diartikan sebagai aturan, nilai, dan prinsip moral kesadaran masyarakat untuk menerima dan melaksanakan aturan, nilai, dan prinsip yang diyakini kebenarannya. Nilai-nilai moral tersebut seperti ajakan yang lebih tua dan orang lain untuk berbuat baik, larangan mencuri dan berbohong. Seseorang dapat dikatakan tidak bermoral apabila perilakunya tidak sesuai dengan nilai-nilai moral yang dinilai oleh kelompok sosialnya.

Menurut Hurlock arti dari perilaku moral adalah perilaku koonsisten dengan kode moral kelompok sosial. Perilaku moral dapat dikendalikan oleh konsep etika dan aturan perilaku yang diharapkan oleh semua anggota kelompok. Dewey (Siti Aisyah, 2007) menegaskan bahwa moralitas merupakan factor yang terkait dengan nilai-nilai sosial. Sedangkan Baron berpendapat bahwa moralitas adalah masalah tabu dan tindakan mengatakan baik dan buruk. Jadi dapat disimpulkan bahwa kata moral selalu mengacu pada baik buruknya perilaku seseorang (Supriyanto, 2015). Seperti yang kita ketahui bahwa anak usia dini adalah manusia kecil yang sedang mengalami



Al Fitrah

Journal Of Early Childhood Islamic Education

ISSN : 2599-2287 E-ISSN : 2622-335X

Vol.5 No.2 Januari 2022

Iplementasi Model Pembelajaran
Konstruktivisme untuk Meningkatkan
Perkembangan Moral dan Agama Anak
Usia 4-5 Tahun di TK PKBM Melati Kec.
Rimba Melintang Riau

**Andri Hardiyana, Amah
Marhamah, As'syifa Fikri**

proses pertumbuhan dan perkembangan, masa ini sering di sebut dengan masa keemasan (golden age) dimana anak sedang mengalami perkembangan secara pesat dan mampu menerima berbagai stimulasi yang diberikan. Oleh karena nya masa inilah yang tepat dalam mengembangkan kepribadian atau karakter anak. Mendidik anak pada masa inipunbukanlah hal yang mudah, dimana seseorang harus memulainya dari awal dan harus dengan penuh kesabaran dan keuletan demi membentuk karakter anak yang lebih baik. (Supriyanto, 2015).

Program pembentukan perilaku adalah program prasekolah yang merupakan kegiatan berkelanjutan dalam kehidupan anak sehari-hari. Dengan adanya program ini diharapkan anak dapat mengembangkan kebiasaan-kebiasaan baik dalam kehidupannya. Pembentukan perilaku adiktif tersebut antara lain pembentukan moral agama, pancasila, kasih sayang atau emosi, kehidupan bermasyarakat atau disiplin. Pembinaan moral dan agama pada masa kanak-kanak bertujuan untuk mempersiapkan anak sedini mungkin mengembngkan sikap dan perilaku berdasarkan nilai-nilai moral agama dan pancasila (Supriyanto, 2015). Kata moral

dan agama memang berat jika di dengar pada jenjang anak usia dini, namu hal ini justru harus diperkenalkan, dibiasakan dan dikembangkan sejak usia dini, karena moral agama akan menentukan baik buruknya perilaku anak pada jenjang selanjutnya.

Kontruktivisme merupakan teori pembelajaran yang mengajak anak untuk berbaur dengan sekitar, mengasah kemampuan, membantu membangun rasa percaya diri pada anak. Kontruktivisme berkaitan dengan Jean Piaget yang memaparkan jika belajar menemukan jati diri yakni fase dimana semua manusia akan mengalami sebab akan berbaur dengan lingkunga sekitar Dan Piaget juga menjelaskan bahwa setiap orang belajar dari pengalamannya sendiri. Sedangkan menurut Vygosky memaparkan bahwa pembelajaran konstruktivisme adalah hasil dari pengalaman sendirinya yang dapat mengembangkan perkembangan kognitif (Ulfadhilah, 2021). Menurut Shymansky konstruktivisme merupakan salah satu teori yang mendukung siiswa dalam proses belajar, secara aktif sehingga dapat menginspirasi diri anak, teori ini juga sering disebut dengan teori yang memberdayakan anak-anak untuk erpikir dan membimbing anak untuk



Al Fitrah

Journal Of Early Childhood Islamic Education

ISSN : 2599-2287 E-ISSN : 2622-335X

Vol.5 No.2 Januari 2022

Iplementasi Model Pembelajaran
Konstruktivisme untuk Meningkatkan
Perkembangan Moral dan Agama Anak
Usia 4-5 Tahun di TK PKBM Melati Kec.
Rimba Melintang Riau

**Andri Hardiyana, Amah
Marhamah, As'syifa Fikri**

mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari (Ulfadhilah, 2021).

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa konstruktivisme berperan penting bagi anak usia dini untuk stimulasi dengan berbagai cara dalam konteks konstruktivisme dan sangat berdampak pada kemampuan anak, rasa percaya diri maupun mampu menimbulkan rasa berani untuk mengungkapkan apa yang ingin dikatakan atau disampaikan pada orang lain, mengemukakan pendapat dan hak sebagai manusia.

Berdasarkan observasi lapangan di TK PKBM Melati Kec. Rimba Melintang, Riau bahwa pembelajaran menerapkan teori konstruktivisme dalam proses pembelajaran menggunakan metode belajar, yaitu pendidik selalu mencontohkan, membiasakan, dan bercakap-cakap untuk meningkatkan nilai-nilai moral dan agama.

SIMPULAN

Moral adalah hal-hal yang berhubungan dengan larangan dan tindakan yang membicarakan salah atau benar. Mengembangkan moral dan agama pada anak usia dini bukanlah hal yang mudah dilakukan, untuk pendidikan TK PKBM

Melati Kec. Rimba Melintang Riau menggunakan model pembelajaran konstruktivisme untuk menanamkan nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini. Konstruktivisme merupakan teori pembelajaran yang mengajak anak untuk berbaur dengan sekitar, mengasah, kemampuan, membangun rasa percaya diri agar timbul rasa berani pada anak. Teori konstruktivisme dalam proses pembelajaran dapat saja menggunakan berbagai metode pembelajaran, namun di TK PKBM Melati Kec, Rimba Melintang, Riau menggunakan metode pembiasaan dan bercakap-cakap dalam mengembangkan moral dan agama anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. (2017). Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1 No. 1.
- Asmar, M. d. (2018). Effort to Develop Fine Motor Aspects in Coordinating Eyes and Hands to Make Complex Movement Using Expilicite Instruction Model and Assigment Method. *Journal of K6, Education and Management*, Vol. 1 No. 3.
- Dr. Dadan Suryana, M. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.



Al Fitrah

Journal Of Early Childhood Islamic Education

ISSN : 2599-2287 E-ISSN : 2622-335X

Vol.5 No.2 Januari 2022

Iplementasi Model Pembelajaran
Konstruktivisme untuk Meningkatkan
Perkembangan Moral dan Agama Anak
Usia 4-5 Tahun di TK PKBM Melati Kec.
Rimba Melintang Riau

**Andri Hardiyana, Amah
Marhamah, As'syifa Fikri**

- Fauziddin. (2016). Penerapan Belajar Melalui Bermain Balok Unit Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Curricula*, 1 (3).
- Inawati, A. (2017). Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 3 No. 2.
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age Hamzanwady University*, Vol. 3 No. 1.
- Putra, H. P. (2019). Konsep Teori Belajar Konstruktivisme Anak Usia Dini di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Primarily*, Vol. 2 No. 2.
- Siti Aisyah, d. (2007). *Perkembangan dan Konsep Dasar Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sujiono. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks Pertama Putri Media.
- Supriyanto, D. (2015). Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Dan Pendidikan Keagamaan Orang Tua. *Jurnal Program Studi PGMI*, Vol. 3 No. 1.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Ulfadhilah, K. (2021). Pengaruh Metode Pembelajaran Efektif di Masa Pandemi Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5 No. 1.
- Ulya, K. (2020). Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilaan Kota. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1 No. 1.
- Windayani, N. L. (2020). Model Pembelajaran Nilai Agama Dan Moral Bagi Anak Usia Dini Berorientasi Konstruktivistik. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 1 No. 1.
- Yamin, M. (2013). *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: GP Press Group.